

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya memiliki kemampuan bahasa dapat menunjang kesuksesan saat belajar beragam pelajaran, dan membantu berkembangnya kemampuan kognitif, interaksi sosial, dan pengelolaan emosi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang sekolah adalah harapan yang menopang peserta didik untuk mengetahui jati diri, kultur sendiri, kultur orang lain, menuangkan gagasan dan emosional, serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang dimiliki oleh peserta didik (Nani & Hendriana, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki esensi membuat peserta didik belajar mengenai keterampilan bahasa Indonesia yang sesuai berdasarkan arah dan manfaatnya. Diharapkan peserta didik yang mempelajari bahasa Indonesia dapat berkomunikasi dengan efektif dan sesuai kaidah yang benar, tumbuhnya rasa cinta terhadap tanah air, bangga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, serta bertambahnya wawasan, sehingga dapat memunculkan akhlak yang baik (Ali, 2020). Adapun pendapat (Nugrahaningtyas, 2020) yang mengatakan bahwa belajar bahasa Indonesia dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, terlebih jika pembelajaran tersebut dimulai sejak peserta didik pra sekolah dan ketika sekolah, agar lebih siap untuk tingkat selanjutnya.

Selain dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi alat untuk mengungkapkan segala hal yang dimiliki atau dipikirkan oleh peserta didik. Aktivitas berbahasa Indonesia terdiri atas empat bidang bahasa diantaranya, yaitu : mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi wadah untuk dapat melaksanakan keempat aktivitas berbahasa Indonesia tersebut (Andini, P. dkk. 2021). Penelitian (Septika & Ilyas, 2019) juga menyebutkan pembelajaran bahasa pada setiap tingkatan meliputi empat kegiatan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Terlebih bagi Peserta didik sekolah dasar, keempat kegiatan

berbahasa tersebut perlu diajarkan dengan baik agar dapat memahami dan terampil dalam menguasai semua keterampilan berbahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menulis adalah aktivitas mengekspresikan hasil pikiran dalam bentuk tulisan, sebagai sarana menjalin komunikasi secara tidak langsung, serta tulisan yang dihasilkan bisa pembaca pahami. Hal tersebut sejalan dengan menurut (Rohimah, 2023) Menulis adalah aktivitas menyajikan gagasan dalam format tulisan. Pembaca diharapkan memahami hasil tulisan yang telah ditulis oleh seorang penulis, sehingga dalam menulis harus memperhatikan kebutuhan pembacanya.

Dalam membuat sebuah tulisan, selain disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, biasanya memiliki sebuah aturan dalam pembuatannya, seperti menulis pantun. Salah satu jenis sastra lisan yang memiliki kualitas penting, bukan sekedar sarana komunikasi sosial, melainkan memiliki banyak ajaran moral yang berfungsi sebagai pedoman hidup sehari-hari merupakan pengertian dari pantun (Yundayani dkk., 2023). Pantun sudah dipelajari sejak jenjang sekolah dasar, dimana selain bentuk sebuah sastra, juga memiliki pesan atau amanat di dalamnya. Keterampilan menulis pantun akan bermanfaat bagi peserta didik karena dapat mengasah keterampilan kognitif, juga mengungkapkan ide ke dalam sebuah sastra.

Pada jenjang sekolah dasar, menulis pantun menjadi salah satu materi yang peserta didik pelajari. Menurut (Pranata dkk., 2020) Bagi Peserta didik, keterampilan menulis pantun memiliki urgensi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran saat di sekolah. Akan tetapi, lebih dari itu, dengan menulis pantun dapat mengungkapkan pengalaman peserta didik dalam bentuk sastra sehingga dapat bermanfaat dari segi kognitif dan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus apabila pantun yang dibuat memiliki kesesuaian dengan kaidah penulisan pantun yang benar.

Walaupun demikian, permasalahan ditemukan oleh (Rosniati, N. dkk., 2024) bahwa menulis pantun mengikuti struktur pantun sulit bagi Peserta didik

Raisya Ramadhina Hendra, 2025

*PENGEMBANGAN MEDIA BERUNTUN (BELAJAR SERU PANTUN) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN KELAS V*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar. Selain itu, (Afrilia, dkk. 2015) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan Peserta didik kelas V dalam menulis pantun yang berkesesuaian dengan kaidah pantun. Dalam menulis pantun, peserta didik kelas V masih mengalami beberapa kekeliruan, salah satu diantaranya adalah dalam hal struktur pantun (Melinda P, dkk. 2020). Selain itu, hal serupa ditemukan oleh (Azizah, 2023) dengan permasalahan Peserta didik kurang maksimal dalam menulis pantun dikarenakan kurangnya media yang tepat serta memberi motivasi peserta didik untuk belajar.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, menggunakan media pembelajaran yang menggembirakan dapat membuat peserta didik bahagia, sehingga pembelajaran efektif. Media pembelajaran yang bermanfaat dan menghasilkan hal baik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Putra & Pratama, 2023). Dari penjelasan tersebut, media pembelajaran memiliki urgensi, termasuk untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun bagi peserta didik.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh (Hafida & Mukhlisina, 2023) yang mengembangkan media kartu pantun pada saat pembelajaran dapat menjadi acuan untuk mengatasi permasalahan menulis pantun. Adapun (Astuti dkk., 2023) mengembangkan media pembelajaran berupa ludo pantun saat proses belajar menulis pantun dan memperoleh hasil yang layak, kemudian diimplementasikan kepada kepada peserta didik. Dari kedua penelitian terdahulu yang sudah dilakukan keduanya menggunakan suatu pengembangan dalam media pembelajaran. Terlebih apabila media pembelajaran yang digunakan berbasis digital, menyesuaikan kemajuan zaman, dimana teknologi semakin canggih. Selaras dengan menurut (Aeni dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa ketika membuat rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan apa yang sedang hangat diperbincangkan, serta guru juga harus memiliki kreativitas dan ide yang cemerlang. Bidang pendidikan adalah bidang utama yang terdampak pesatnya teknologi digital berkembang, maka harus dapat mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pendidikan.

Raisya Ramadhina Hendra, 2025

*PENGEMBANGAN MEDIA BERUNTUN (BELAJAR SERU PANTUN) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN KELAS V*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu bentuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan Pendidikan adalah menggunakan media pembelajaran digital. *Google sites* merupakan salah satu contoh media pembelajaran digital yang dapat dibuka melalui perangkat secara *online*. *Google sites* adalah aplikasi pembelajaran yang simpel digunakan karena hanya memerlukan handphone dan koneksi internet. Tidak perlu mengunduh aplikasi tambahan, dan baik peserta didik maupun guru dapat mengaksesnya melalui Google (Salsalina & Sitepu, 2022). *Google sites* disediakan oleh Google, dimana peserta didik dan guru dapat menulis, belajar, dan menggunakan situs-situs Google sebagai sumber daya untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran di kelas (Aminah dkk., 2021). *Google sites* berfungsi sebagai pembuat website yang mudah dan memiliki tampilan yang menarik. Melalui *website*, beragam informasi dapat pengguna dan dapat dibuka oleh pihak lain secara luas. Melalui *website*, informasi penting yang disimpan dapat dibuka oleh lebih banyak orang. Karena itu, tidak mengherankan jika website kini menjadi kebutuhan bagi banyak orang untuk memudahkan akses informasi. *Google sites* menyediakan fitur pembuatan website yang mudah diikuti, dan juga praktis.

Merujuk pada pemaparan di atas, peneliti mengembangkan media yang diberi nama BERUNTUN (Belajar Seru Pantun), yang merupakan media pembelajaran digital. Melalui pengembangan media ini, memiliki tujuan agar peserta didik terbantu menulis pantun sesuai kaidah penulisan pantun, secara mandiri atau ketika pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, Media BERUNTUN ini menggunakan aplikasi *canva* untuk membuat desain yang menarik, menyenangkan, dengan hasil akhir berupa tautan *Google sites*, yang dapat diakses melalui browser pengguna, serta di dalam tautan *Google sites* akan tertaut ke web yang telah dibuat untuk belajar menulis pantun. Dengan media (Belajar Seru Pantun) BERUNTUN, besar harapan dapat digunakan oleh guru ketika mengajar materi pantun dan menjadi alat bantu bagi peserta didik menulis pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun.

Raisya Ramadhina Hendra, 2025

**PENGEMBANGAN MEDIA BERUNTUN (BELAJAR SERU PANTUN) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN KELAS V**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana pengembangan media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media pembelajaran menulis pantun kelas V?”. Rumusan masalah tersebut diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media pembelajaran menulis pantun di kelas V?
2. Bagaimana desain media pembelajaran BERUNTUN sebagai media pembelajaran menulis pantun di kelas V?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran BERUNTUN sebagai media pembelajaran menulis pantun di kelas V?
4. Bagaimana hasil implementasi media pembelajaran BERUNTUN sebagai media pembelajaran menulis pantun di kelas V?
5. Bagaimana evaluasi media pembelajaran BERUNTUN sebagai media pembelajaran menulis pantun di kelas V?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran BERUNTUN (Belajar Seru Pantun), sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media untuk menulis pantun kelas V
2. Untuk membuat desain media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media untuk menulis pantun kelas V
3. Untuk mengembangkan media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media untuk menulis pantun kelas V
4. Untuk mengimplementasikan media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media untuk menulis pantun kelas V

Raisya Ramadhina Hendra, 2025

*PENGEMBANGAN MEDIA BERUNTUN (BELAJAR SERU PANTUN) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN KELAS V*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Untuk mengevaluasi media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) sebagai media untuk menulis pantun kelas V

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat, diantaranya :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengembangan media pembelajaran
- 2) Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis pantun melalui pengaplikasian media pembelajaran.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Guru

Guru menjadi tahu proses pembuatan dan penggunaan media pembelajaran digital BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) untuk dapat dipergunakan dan memberikan kemudahan proses pembelajaran.

- 2) Bagi Peserta Didik

Media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) nantinya bermanfaat bagi peserta didik kelas V membantu memahami menulis pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun, ketika proses pembelajaran di kelas atau untuk belajar secara mandiri.

- 3) Bagi Sekolah

Tersedianya media pembelajaran digital yang dapat digunakan ketika proses belajar mengajar di kelas V untuk materi pantun

- 4) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bahwa pengembangan media BERUNTUN (Belajar Seru Pantun) dapat mengatasi permasalahan pembelajaran menulis pantun, khususnya media dapat digunakan secara fleksibel oleh guru maupun peserta didik untuk berlatih menulis pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun yang benar.

Raisya Ramadhina Hendra, 2025

*PENGEMBANGAN MEDIA BERUNTUN (BELAJAR SERU PANTUN) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN KELAS V*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.5 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran pada materi menulis pantun yang diberi nama BERUNTUN (Belajar Seru Pantun). Adapun media disajikan dalam bentuk akhir berupa web *google sites* yang dapat diakses secara *online* menggunakan *handphone*, tab, *chrome book* ataupun laptop. Media ini mencakup beberapa konten seperti materi, latihan soal/kuis, dan web cek pantun yang dapat memeriksa kesesuaian pantun dengan kaidah penulisan pantun yang benar. Pengembangan media ini berdasar pada yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru.